

Analisis Nilai Psikologis dan Nilai Religius dalam Novel Sang Pangeran dan Novel Sulus Perjuangan

Wirde Rahmani¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Rifari Baron²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Sigit Widiyarto³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

wirdarahmani37@gmail.com¹⁾, rifari.baron@unindra.ac.id²⁾,
sigit.widiyarto@unindra.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to analyze the psychological and religious values in the novels The Prince and the Last Janissary and The Tendrils of Struggle, and their implications for learning at SMKN Depok. The author seeks to understand the psychological and religious approaches presented in these novels. This study employs a qualitative approach, focusing on the psychological and religious aspects found in The Prince and the Last Janissary by Salim A. Fillah and The Tendrils of Struggle by M. Naufal Zain. The research method used is descriptive qualitative, which describes reality based on the qualitative data obtained.

Keywords: Psychological Values, Religious Values, The Prince and the Last Janissary by Salim A. Fillah, The Tendrils of Struggle by M. Naufal Zain

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Nilai Psikologis dan Nilai Religius dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir dan Novel Sulus Perjuangan Serta Implikasi terhadap Pembelajaran di SMKN DEPOK. Penulis ingin mengetahui bagaimana pendekatan-pendekatan psikologi serta religius yang terdapat dalam novel tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini berorientasi terhadap pendekatan-pendekatan psikologi dan religius dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah dan Novel Sulus Perjuangan Karya M Naufal Zain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana metode ini menggambarkan kenyataan yang sesuai dengan data-data kualitatif yang diperoleh.

Kata Kunci: Nilai Psikologis, Nilai Religius, Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah, Novel Sulus Perjuangan karya M Naufal Zain

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peran penting dalam memperkaya berbagai kalangan masyarakat. Ia merefleksikan realitas kehidupan masyarakat, termasuk adat

istiadat dan norma-norma yang berlaku. Karya sastra lahir dari pengalaman batin penulis yang mendalam, baik itu pengalaman pribadi maupun isu publik, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk imajinasi yang dituang dalam tulisan. Meskipun fiktif, karya sastra mampu memberikan manfaat berupa nilai-nilai moral bagi pembaca. Hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat terlihat jelas dalam asal usul kata “sastra” yang berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti “alat untuk mengajar”.

Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir karya Salim A. Fillah dan Sulus Perjuangan karya M. Naufal Zain, menjadi contoh nyata dari peran sastra ini. Sang Pangeran dan Janissary Terakhir adalah fiksi sejarah yang menceritakan tentang perjuangan Pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda, sementara Sulus Perjuangan mengisahkan kehidupan Mbah Mutamakkin, seorang tokoh yang mendirikan banyak pondok pesantren. Kedua novel ini kaya akan fenomena sosial dan konteks historis, memberikan wawasan tentang sejarah Indonesia dan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan religius untuk menganalisis kedua novel tersebut. Analisis psikologis, yang dipengaruhi oleh teori-teori Allport dan Lewin, meneliti interaksi karakter, perilaku, sikap, dan emosi. Pendekatan religius, di sisi lain, berfokus pada nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, kasih sayang, dan pengorbanan, seperti yang diajarkan dalam berbagai agama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, menumbuhkan apresiasi terhadap sastra, dan mendorong penerapan nilai-nilai sastra dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Metode ini menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi data yang bersifat kualitatif, seperti kata-kata, narasi, dan observasi. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Metode ini menggunakan data kualitatif, seperti kata-kata, narasi, dan observasi, untuk menggambarkan suatu objek atau fenomena.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan yang digunakan sangat bermanfaat untuk memahami fenomena sosial dan budaya. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang suatu fenomena, tetapi juga memiliki keterbatasan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan/keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau data/informasi dalam konteksnya. (Yusuf, 2017:171)

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian ini

difokuskan pada nilai psikologis dan nilai religius dalam Novel Sang Pangeran dan Novel Sulur Perjuangan dan subfokus masalahnya mengenai nilai psikologis yang terdiri yaitu pendekatan Mendekat-Mendekat, pendekatan Mendekat-Menjauh, pendekatan Menjauh-Menjauh. Nilai religius yang terdiri dari Penyerahan diri tunduk dan taat, kehidupan penuh kemuliaan, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut akan berdosa, dan mengakui kebesaran Tuhan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah novel Sang Pangeran karya Salim A Fillah. Novel ini diterbitkan oleh Pro Media pada tahun 2019 di Yogyakarta dengan jumlah halaman sebanyak 594 halaman serta Novel Sulur Perjuangan karya M Naufal Zain. Novel ini diterbitkan oleh Kajen Press pada tahun 2024 di Kajen dengan jumlah halaman sebanyak 496 halaman. Novel ini termasuk ke dalam jenis karya sastra fiksi. Novel Sang Pangeran dan Novel Sulur Perjuangan digunakan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tentang nilai psikologis dan nilai religius.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Psikologis Novel Sang Pangeran

No.	Analisis Nilai Psikologis	Temuan	Presentase
1.	Mendekat-Mendekat	19	37%
2.	Mendekat-Menjauh	17	33%
3.	Menjauh-Menjauh	15	30%
	Total	51	100%

Tabel 2. Analisis Nilai Religius Novel Sang Pangeran

No.	Analisis Nilai Religius	Temuan	Presentase
1.	Penyerahan Diri Tunduk dan Taat	8	16%
2.	Kehidupan penuh kemuliaan	12	24%
3.	Perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan	11	20%
4.	Perasaan takut akan berdosa	12	24%
5.	Mengakui kebesaran Tuhan	8	16%
	Total	51	100%

Tabel 3. Analisis Nilai Psikologis Novel Sulur Perjuangan

No.	Analisis Nilai Psikologis	Temuan	Presentase
1.	Mendekat-Mendekat	10	33%
2.	Mendekat-Menjauh	12	40%

3.	Menjauh-Menjauh	8	27%
	Total	30	100%

Tabel 4. Analisis Nilai Religius Novel Sulus Perjuangan

No.	Analisis Nilai Religius	Temuan	Presentase
1.	Penyerahan Diri Tunduk dan Taat	8	35%
2.	Kehidupan penuh kemuliaan	5	22%
3.	Perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan	3	13%
4.	Perasaan takut akan berdosa	1	4%
5.	Mengakui kebesaran Tuhan	6	26%
	Total	23	100%

Pembahasan

Pembahasan nilai psikologi dalam novel sang pangeran

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam tabel 1. kemudian diuraikan dan dilakukan penafsiran. Tujuan dari uraian dan penafsiran untuk memperjelas hasil temuan. Adapun langkah selanjutnya merupakan penafsiran dan uraian berupa hasil temuan dalam Pendekatan Psikologi yang berasal dari Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah, sebagai berikut.

1. Mendekat-Mendekat

“Makanya, segerakan! Pemuda tampan pengundang fitnah kamu ini! Ha ha ha ... Eh gadis mangiran itu shalihah kan? Aku dukung kalau kau mau melamarnya Atau engkau masih tetap mengharap Siti Fatmasari seorang?”(halaman 138)

Kutipan tersebut termasuk dalam pendekatan psikologi sosial mendekat-mendekat karena Nurkandam merasa kebimbangan untuk memilih satu diantara objek yang kesemuanya positif. Pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk kecendekiawanan peneliti. Untuk itu penulis diharapkan dapat mengungkapkan secara rinci dan mendalam hal-hal yang menjadi temuan dalam penelitiannya. Dalam bagian ini, penulis harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal

2. Mendekat-Menjauh

“Ya Allah, hamba ingin memuliakan-Mu dengan mendirikan rumah-Mu. Tapi kafir-kafir itu merubuhkannya lagi. Ya Allah, hamba rela menjadi tumbal tegaknya agama-Mu!” (halaman 20)

Kutipan tersebut termasuk pendekatan psikologi sosial mendekat-menjauh karena sang Pangeran Diponegoro merasa kebimbangan apakah harus membangun masjid lagi atau berperang melawan belanda untuk menegakkan agama Islam.

3. Menjauh-Menjauh

“Saya sebenarnya ingin sekali bisa merawat sendiri Adinda Nurkandam. Tapi Paman dan Bibi saya kira telah tahu bahwa keadaan perjuangan sedang sulit. Kekalahan kami di Pertempuran Siluk disusul oleh berbagai

hal yang amat berat untuk kami tanggung. Saya harus segera menyusul Kangjeng Sultan Abdul Hamid Diponegoro ke Bagelen Barat. Maafkan, ini pasti jadi memberatkan Paman dan Bibi” (halaman 44)

Dari kutipan tersebut termasuk pendekatan sosial menjauh-menjauh karena Basah Katib merasa bimbang memilih harus merawat Nurkandam atau menyusul Pangeran Diponegoro.

Pembahasan nilai religius dalam novel sang pangeran

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam tabel 2. kemudian diuraikan dan dilakukan penafsiran. Tujuan dari uraian dan penafsiran untuk memperjelas hasil temuan. Adapun langkah selanjutnya merupakan penafsiran dan uraian berupa hasil temuan dalam nilai religius yang berasal dari Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah, sebagai berikut:

1. Penyerahan diri tunduk dan taat

“Kediaman kita telah terbakar! Dan tiada lagi yang tersisa tempat bagi kita di atas bumi ini! Maka mari mencari tempat untuk diri kita di sisi Gusti Allah” (halaman 21)

Kutipan di atas mencerminkan penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Allah dalam konteks menghadapi kesulitan dan bencana. Kalimat “mari mencari tempat untuk diri kita di sisi Gusti Allah” menunjukkan sikap penyerahan diri kepada kehendak Allah serta tunduk dan taat kepada Allah dengan menerima segala ketentuan-Nya. Dalam situasi yang penuh kesulitan, individu diajak untuk melepaskan rasa keterikatan pada dunia dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah. Ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah sumber perlindungan.

2. Kehidupan yang penuh kemuliaan

“Sungguh aku berharap agar yang dimaksud Rasulullah itu adalah kalian, wahai bangsa Muslim Nusantara. Hari ini, tugas besar kalian adalah menggenapi syarat-syaratnya agar layak ditunjuk Allah memimpin peradaban Islam. Hidupkanlah jihad. Tegakan syariat. Satukanlah ummat” (halaman 18)

Kalimat tersebut merupakan seruan untuk mencapai kehidupan yang penuh dengan kemuliaan bagi umat Muslim Nusantara. Jihad, penegakan syariat, dan persatuan umat merupakan pilar-pilar penting untuk mewujudkan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan mencapai kemuliaan.

3. Perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan.

“Sesungguhnya melihat perkembangan kekinian yang terjadi di Najd, Mesir, dan Maghrib, juga di Sirbistan, Yunanistan, dan bahkan di Istanbul sendiri, amat sangat berat agaknya mempersatukan kembali ummat ini. Padahal satu-satunya jalan kebangkitan itu adalah persatuan ummat. Atau apakah kuncinya pada persatuan bangsa-bangsa terlebih dahulu?” (halaman 17)

Kutipan tersebut mencerminkan kerumitan perasaan batin seorang muslim yang mendambakan persatuan umat. Nilai-nilai religius yang mendasar seperti iman, harapan.

4. Perasaan takut akan berdosa.

“Ketika Daulah Aliyah Utsmani ini mulai berpaling juga, cepat atau lambat Allah pasti akan mencabut amanah. Tapi rasa-rasanya sudah separah ini Negeri Utsmani tapi belum tampak bangsa mana yang akan menggantikannya.” (halaman 18)

Dalam kutipan pertama, terdapat refleksi tentang amanah yang diberikan kepada Daulah Aliyah Utsmani. Di sini, ada kesadaran bahwa ketika amanah ini tidak dijaga, Allah dapat cabutnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga tanggung jawab dan menjauhi dosa yang bisa mengakibatkan kehilangan amanah.

5. Mengakui kebesaran Tuhan.

“Rezeki urusanya gusti Allah. Tidak ada kawulanya yang bisa nambahi atau ngurangi rezeki kawula lain.”(halaman 61)

Kutipan pertama menegaskan bahwa rezeki adalah urusan Allah dan tidak ada yang dapat menambah atau mengurangi rezeki orang lain. Ini menunjukkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah hasil dari ketentuan dan rahmat Allah, menekankan pentingnya tawakal (berserah diri) kepada-Nya.

Pembahasan nilai psikologi dalam novel sulur Perjuangan

1. Mendekat-Mendekat

“Kalau memang itu yang dimau Kisanak, maka saya sarankan Sampean tinggal dulu di sini selama satu bulan. Setelah itu, bolehlah Sampean pergi.” Dalam

Kutipan pertama menunjukkan orientasi pada keputusan dan keinginan individu. Saran untuk tinggal menunjukkan adanya pertimbangan situasional yang lebih besar, di mana keputusan diambil bukan hanya berdasarkan keinginan pribadi, tetapi juga dengan mempertimbangkan dampaknya.

2. Mendekat-Menjauh

“Usaha tuan untuk mengusirku benar-benar tidak berdasar. Aku hanya hidup selayaknya orang pada umumnya, membuat sumur dan bertahan hidup dengan cara yang halal. Selain itu, hanya beribadah setiap waktu aku habiskan. Lalu, dimanakah tuan punya hak untuk mengusirku?”

Dalam kutipan di atas karakter kyai Mutamakin ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap tindakan pengusiran yang dianggap tidak adil. Dari sudut pandang Lewin, kita bisa melihat adanya konflik antara kebutuhan individu untuk bertahan hidup dan norma sosial yang mengharuskan kepatuhan terhadap otoritas. Ini menciptakan ketegangan psikologis yang dapat memengaruhi perilaku

3. Menjauh-Menjauh

“Hanya jika Jenengan mampu mengangkat ini, aku akan pergi. Jika tidak, jenengan tau sendiri apa yang harusnya terjadi.”

Kutipan ini menunjukkan adanya tekanan untuk memenuhi harapan atau tuntutan tertentu. Psikologi individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu memenuhi tuntutan atau menghadapi konsekuensi negatif. Ketidakpastian ini menciptakan ketegangan psikologis yang dapat menyebabkan stres.

Pembahasan nilai religius dalam novel Sulur Perjuangan

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam tabel 4. Kemudian

diuraikan dan dilakukan penafsiran. Tujuan dari uraian dan penafsiran untuk memperjelas hasil temuan. Adapun langkah selanjutnya merupakan penafsiran dan uraian berupa hasil temuan dalam nilai religius yang berasal dari Novel Sular Perjuangan karya Naufal Zain, sebagai berikut:

1. Penyerahan diri tunduk dan taat

“Namun yang penting, ada tiga tingkatan yang harus dilalui secara berurutan oleh siapapun. Tingkatan itu adalah: syariah, toriqoh, dan hakikat. Jika diibaratkan kita ingin mengambil suatu mutiara, maka syariah adalah perahu yang harus kau punyai, toriqoh adalah jalan yang berupa hamparan laut, lalu hakikat adalah mutiara itu sendiri.”

Kutipan Pertama menjelaskan konsep tiga tingkatan syariah, toriqoh, dan hakikat yang menunjukkan perjalanan spiritual yang harus dilalui oleh seorang individu. Syariah sebagai dasar menunjukkan pentingnya mengikuti hukum dan aturan Allah, sementara toriqoh dan hakikat menggambarkan proses pengembangan spiritual yang lebih dalam. Ini mencerminkan nilai religius tentang pentingnya disiplin dan komitmen dalam menjalani kehidupan beragama.

2. Kehidupan penuh kemuliaan

“Iya, Kangmas. Tapi hal itu justru menjadi tantangan bagi Penerus Mbah Mutamakkin seperti kita ini. Mbah Mutamakkin dulu telah memberikan benih dan tunas tersebarnya ajaran-ajaran islam yang ada di Desa kita, begitu juga daerah sekitar Pati.”

Kutipan pertama menggarisbawahi pentingnya penerus ajaran Mbah Mutamakkin dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual bukan hanya tentang individu, melainkan tentang warisan yang ditinggalkan untuk generasi berikutnya. Kehidupan penuh kemuliaan dapat terlihat dari dedikasi seseorang untuk melanjutkan tradisi dan mendidik orang lain dalam ajaran agama.

3. Perasaan batin yang ada hubungannya dengan tuhan

“Tongkat menjadi simbol kalimat syahadat. Manusia-simbol pemilik lobangan sembilan, dan pohon sebagai simbol (yang menandai ilmu hakikat. Jika seseorang tak mampu mengendalikan lobangan sembilan dengan kalimah syahadah, maka ia akan mengalami kesulitan memperoleh buah-hakikat yang bersumber dari Allah. Pohon yang baik adalah pohon yang dapat memberikan manfaat, berbuah, keteduhan dan kesuburan tanah. Tentu saja agar pohon itu tumbuh dengan baik, harus dirawat dan dipupuk, serta dijaga dari kerusakan.”

Pada kutipan pertama, penggunaan simbol-simbol seperti tongkat, manusia, dan pohon menggambarkan perjalanan spiritual seseorang. Tongkat sebagai simbol kalimat syahadat menunjukkan pentingnya pengakuan iman dalam membentuk identitas spiritual. Manusia yang memiliki “lobangan sembilan” dapat diartikan sebagai potensi batin yang perlu dikelola untuk mencapai ilmu hakikat. Dalam konteks ini, perasaan batin terkait dengan Tuhan muncul melalui pengendalian diri dan kemampuan untuk merawat “pohon” spiritual kita—diri kita sendiri—agar dapat berbuah dan bermanfaat bagi orang lain. Ini mencerminkan nilai-nilai keikhlasan dan tanggung jawab

dalam hubungan kita dengan Tuhan.

4. Perasaan takut akan berdosa

“Nama besar gurumu, lalu apapun yang kau punya tidak patut engkau beritahu ke siapapun. Itu hanya akan membuatmu bangga terhadap diri sendiri, lalu bahkan bisa melebur amalmu di hadapan Allah.”

Kutipan ini menekankan pentingnya sikap rendah hati, keikhlasan, dan penghormatan dalam kehidupan religius. Rasa takut akan berdosa berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga integritas dalam tindakan dan niat.

5. Mengakui kebesaran Tuhan

“Atas kuasa Allah, aku akan mengangkat lalu mengembalikan pohon besar itu seperti semula.”

Kutipan pertama menegaskan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas izin dan kuasa Allah. Ini mencerminkan nilai religius tentang penyerahan diri kepada Tuhan dan pengakuan bahwa tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Dalam banyak ajaran agama, pengakuan akan kebesaran Allah adalah dasar dari iman; mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan penguasa segala sesuatu.

PENUTUP

Hasil penemuan masalah dari penelitian, menghasilkan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Penelitian dilakukan terhadap novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah yang terdiri dari unsur-unsur nilai psikologis dalam novel tersebut. Temuan yang didapat dari unsur nilai psikologis yang terdiri dari unsur nilai psikologis Mendekat-Mendekat yang mencapai 19 temuan adegan dengan persentase sebanyak 37%, unsur nilai psikologis Mendekat-Menjauh mencapai 17 temuan adegan dengan persentase sebanyak 33%, dan terakhir unsur nilai psikologis Menjauh-Menjauh mencapai 15 temuan adegan dengan persentase sebanyak 30% dari 51 temuan adegan cerita novel tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap novel Sulus Perjuangan karya M Naufal Zain yang terdiri dari unsur-unsur nilai religius dalam novel tersebut. Temuan yang ditemui dari unsur nilai religius yang terdiri dari Penyerahan diri tunduk dan taat, yang mencapai 8 temuan adegan dengan persentase sebanyak 35%, unsur nilai religius kehidupan penuh kemuliaan mencapai 5 temuan dengan persentase sebanyak 22%, unsur nilai religius perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan mencapai 3 temuan dengan persentase sebanyak 13%, unsur nilai religius perasaan takut akan berdosa sebanyak 1 temuan dengan persentase sebanyak 4%, serta unsur nilai religius mengakui kebesaran Tuhan sebanyak 6 temuan dengan persentase sebanyak 26% dari 23 temuan adegan cerita novel tersebut.

Adanya pembelajaran sastra di sekolah akan mempunyai nilai tambah yang maksimal. Pembelajaran sastra di sekolah dapat diperoleh dari kajian secara Intrinsik dan ekstrinsik, yaitu unsur nilai psikologis dan nilai religius yang ditinjau dari dalam diri manusia tersebut atau berdasarkan sudut pandang eksternal, yakni dari luar diri manusia (lingkungan) dan di dalam sebuah karya sastra yang dijadikan sebagai bagian untuk memahami unsur-unsur pendekatan



psikologi yang terdiri dari perasaan, kemaraahan, kebimbangan, harapan, kekecewaan diri seseorang di dalam lingkunga sekolah maupun masyarakat. Serta unsur religius berupa beriman, tawakal, berdoa, saling tolong menolong, dan berbuat baik serta mencegah kejahatan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). Apa itu sastra. Sleman. Deepublish.
- Alwisol. (2019). Edisi Revisi Psikologi Kepribadian. Malang. Umm Press.
- Darma, Budi (2019). Pengantar Teori Sastra. Jakarta. Kompas Penerbit Buku.
- Darus Salam, Dilla Fadhillah(2018).Aspek Psikologi pada novel berjudul Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima*, 6, (2), 15.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Depok. Rajawali Press.
- Dwi Wulandari (2014). Analisis Psikologi Sosial dalam Novel Tersenyum Untuk Hari Esok Karya Irpan Nurdin. Diperoleh dari SIMKI Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/10.1.01.07.0056/>
- Eko Suratno(2020).Aspek Psikologis Tokoh Utama Novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani dan Implikasinya Terhadap Pembelajarannya di SMA (Skripsi). Diperoleh dari Universitas Pancasakti Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/776/>
- Endah Suci, Fatimah, Yulia Agustin (2020). Aspek Psikologi dalam Novel Bara Karya Febrialdi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, 16.
- Fransori, A., & dkk. (2017). Rangkuman analisis bacaan sastra/ilmiah. Tangerang:Pustaka Mandiri.
- Hawa, M. (2017). Teori Sastra. Jakarta. Deepublish <http://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/3818/>
<http://jurnal.umat.ac.id/index.php/lgrm/article/view/1613/>
- Kusinwati (2009) Mengenal Karya Sastra.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2011). Antropologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lewin, Kurt(1990). Action Research and Minority Problems The Action Research
- Reader. 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Minedrop, A. (2011). Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi, Seto., & dkk. (2016). Psikologi Sosial. Jakarta. Penerbit Gunadarma.
- Salim A. Fillah (2019). Sang Pangeran dan Janissary Terakhir. Yogyakarta. Pro-U Media
- Sobur, A. (2007). Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Teeuw, A. (2015). Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta. Dunia Pustaka Jaya.
- Veny Oktaviani(2020).Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon “Roro Ireng” Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA(Thesis). Diperoleh dari Universitas Pancasakti Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/835/>

- Wallek, Rene dan Austin Warren. (2016). Teori Kesusastraan. Jakarta. Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2010. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia
- Rosyidi, M. Ikhwan dkk. 2010. Analisis Teks Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. Pengantar Teori Sastra. Malang: Aditya Media
- Semi, Atar. 1990. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa
- Yasa, I Nyoman. 2012. Teori Sastra dan Penerapannya. Bandung: Karya PutraDarwati
- Panca Dewi Purwati. 2024. Pengembangan pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Semarang: cahya Ghari Recovery
- Yuliati A rusdiana. 2014. Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah Bandung: CV Pustaka Setia
- Siti Muslitikah (2023) nilai psikologis dan moral dalam novel “atas singgasana Cinta” karya Abidah El. (Thesis) diperoleh dari Universitas Indraprasta PGRI jakarta. <https://repo.umb.ac.id/items/show/168>
- Abdul Haris. (2024). Aspek religi dan aspek psikologi dalam novel dendam si yatim
- piatu karya Shinta Rosse. (Thesis). diperoleh dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Nugroho. (2024) analisi nilai religius dan nilai pendidikan karakter dalam novel rembulan. (thesis) diperoleh dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.